



Penerapan Metode Pembelajaran *Sport Education Model* (SEM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PJOK Siswa SMPN 3 Woha

M. Amanaturrahman¹, Shutan Arie Shandi², Anas Ardiansyah³, Samsudin⁴, Salahudin⁵

E-mail: mamanaturrahman1@gmail.com.

¹²³⁴⁵Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Taman Siswa Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan *Sport Education Model* (SEM) dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada siswa kelas VIII SMPN 3 Woha. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi motivasi belajar siswa yang masih rendah, yang terlihat dari minimnya keaktifan, rasa tanggung jawab, serta keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 32 siswa kelas VIII dan seorang guru PJOK sebagai subjek penelitian. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Sport Education Model* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kehadiran, keaktifan, tanggung jawab, dan sportivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peningkatan antusiasme siswa juga dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk musim kompetisi, pemberian berbagai peran kepada siswa, serta penerapan kerja sama dalam tim. Berdasarkan hasil tersebut, *Sport Education Model* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar PJOK pada jenjang sekolah menengah pertama.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, PJOK, Sport Education Model, Siswa SMP*

Abstract

This study aims to examine and analyze the implementation of the Sport Education Model (SEM) in enhancing students' learning motivation in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) among eighth-grade students at SMPN 3 Woha. The study was motivated by the students' relatively low learning motivation, as reflected in their limited participation, lack of responsibility, and low level of engagement during PJOK lessons. This research employed a descriptive qualitative approach involving 32 eighth-grade students and one PJOK teacher as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the interactive model developed by Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Sport Education Model contributed positively to improving students' learning motivation. This improvement was reflected in increased attendance, active participation, responsibility, and sportsmanship throughout the learning process. Students also demonstrated greater enthusiasm because the learning activities were organized in the form of a competitive season, involved the assignment of various roles, and emphasized teamwork. Based on these findings, the Sport Education Model can serve as an alternative innovative instructional model for improving students' motivation in Physical Education, Sports, and Health at the junior high school level.

Keywords : *Learning Motivation, Physical Education, Sport Education Model, Junior High School*

Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, dan sosial (Farel & Candra, 2024). Penjas tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik, tetapi juga berperan dalam menanamkan berbagai nilai penting, seperti disiplin, kerja sama tim, sportivitas, tanggung jawab, serta pola hidup sehat. Secara konseptual, pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik sebagai media utama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hutmacher et al., 2020). Melalui berbagai aktivitas, seperti permainan, olahraga, senam, dan latihan kebugaran, siswa diarahkan untuk mengembangkan keterampilan motorik dasar, meningkatkan kebugaran jasmani, serta memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Tujuan utama pendidikan jasmani mencakup beberapa aspek. Pada aspek fisik, pendidikan jasmani diarahkan untuk meningkatkan kebugaran, kekuatan, daya tahan, kelincahan, dan koordinasi tubuh. Pada aspek kognitif, siswa didorong untuk memahami konsep gerak, aturan permainan, serta strategi dalam olahraga. Pada aspek afektif, pendidikan jasmani membantu membentuk sikap positif, seperti kepercayaan diri, sportivitas, dan kemampuan mengendalikan emosi. Sementara itu, pada aspek sosial, siswa belajar bekerja sama, menghargai orang lain, serta berinteraksi dalam kelompok (Nugrahani et al, 2026). Pendidikan jasmani juga berperan penting dalam membentuk pola hidup aktif dan sehat sejak usia dini. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan, siswa diarahkan untuk menjadikan aktivitas fisik sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Fitrianti & Hidayati, 2025). Hal tersebut semakin penting di tengah perkembangan teknologi yang cenderung menyebabkan siswa menjadi kurang aktif secara fisik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Motivasi tidak hanya memengaruhi keinginan siswa dalam mengikuti dan berpartisipasi pada pembelajaran, tetapi juga berhubungan dengan tingkat keterlibatan, usaha, ketekunan, serta kualitas hasil belajar yang dicapai siswa (Suhirman et al., 2025). Berdasarkan perspektif *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, motivasi belajar mencakup motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua bentuk motivasi tersebut dapat berkembang secara optimal apabila kebutuhan psikologis dasar siswa, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*), dapat terpenuhi dalam proses pembelajaran.

Penerapan *Sport Education Model* (SEM) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki karakteristik yang sesuai untuk memenuhi ketiga kebutuhan tersebut. Pertama, dalam aspek otonomi, SEM memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti menjadi kapten tim, pelatih, wasit, atau penyelenggara pertandingan. Keterlibatan siswa dalam berbagai peran tersebut dapat memberikan rasa memiliki kendali terhadap proses pembelajaran yang dijalani, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi intrinsik. Kedua, dalam aspek kompetensi, sistem kompetisi berbasis musim yang diterapkan dalam SEM memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan secara berkelanjutan serta melihat perkembangan kemampuan mereka secara langsung melalui pertandingan yang terstruktur. Kondisi tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus mendorong siswa untuk terus belajar (Zhang et al., 2024). Ketiga, dalam aspek keterhubungan (*relatedness*), pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dalam SEM dapat memperkuat interaksi sosial, kerja sama, dan rasa memiliki antar siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kenyamanan dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, SEM turut berperan dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik melalui penerapan sistem kompetisi, pencatatan skor, dan pemberian penghargaan. Unsur persaingan yang sehat dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif, mempertahankan kehadiran, serta menjalankan tanggung jawab dengan baik. Penguatan melalui faktor eksternal,

seperti pengakuan dan penghargaan, dapat menjadi stimulus tambahan yang memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Manninen & Campbell, 2022). Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan SEM secara konsisten memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. penelitian oleh (Wiastra et al., 2025) menyatakan bahwa SEM mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan melalui pengalaman belajar yang autentik dan bermakna. Selain itu, penelitian (Tanaem et al., 2025) menemukan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berpusat pada siswa. Penelitian (Fauziah & Mardiana, 2024) juga menegaskan bahwa SEM dapat meningkatkan tanggung jawab, kerja sama tim, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Sport Education Model* (SEM) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dalam aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Peningkatan motivasi tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu kehadiran, keaktifan, tanggung jawab, dan sportivitas siswa. Melalui rancangan pembelajaran yang sistematis, kontekstual, serta berfokus pada pengalaman siswa, SEM mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga dapat mendorong siswa untuk terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam penerapan *Sport Education Model* (SEM) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran serta perubahan keterlibatan siswa, khususnya pada aspek kehadiran, keaktifan, tanggung jawab, dan sportivitas selama penerapan SEM.

Penelitian dilaksanakan pada materi bola voli dengan menerapkan SEM dalam bentuk musim kompetisi. Selama proses penelitian, peneliti mengamati keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, pelaksanaan tugas dan peran dalam tim, kerja sama, serta partisipasi dalam pertandingan. Data juga diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai respons dan pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran dengan SEM.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Woha tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 96 siswa dan terbagi dalam tiga kelas, yaitu VIII-1, VIII-2, dan VIII-3. Populasi tersebut terdiri atas 52 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru Pendidikan Jasmani. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas VIII-3 dipilih sebagai kelompok sampel karena menunjukkan tingkat motivasi belajar yang relatif lebih rendah dibandingkan kelas lainnya.

Sampel penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas VIII-3 yang berjumlah 32 siswa, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dengan demikian, pemilihan sampel dilakukan secara intact group, yaitu memilih satu kelompok kelas secara utuh berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain siswa, penelitian ini melibatkan satu guru Pendidikan Jasmani sebagai informan kunci untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan *Sport Education Model* (SEM).

Tabel 1. Karakteristik populasi siswa kelas VIII di SMPN 3 Woha

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII-1	17	15	32

2	VIII-2	17	15	32
3	VIII-3	18	14	32
Total		52	44	96

Tabel 2. Karakteristik Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII-3	18	14	32

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen utama untuk mengamati motivasi dan keterlibatan siswa selama penerapan *Sport Education Model* (SEM). Indikator yang diamati meliputi kehadiran, keaktifan, tanggung jawab, dan sportivitas.

Tabel 3. Instrumen Observasi Motivasi dan Keterlibatan Siswa

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi Perilaku yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data
1	Kehadiran	Kehadiran siswa dalam pembelajaran	Siswa hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK dari awal hingga akhir pembelajaran.	Observasi
2	Keaktifan	Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran	Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, berpartisipasi dalam latihan, permainan, dan pertandingan, serta terlibat dalam kegiatan tim.	Observasi
3	Tanggung jawab	Pelaksanaan tugas dan peran	Siswa melaksanakan tugas dan peran yang diberikan dalam tim serta menyelesaikan tanggung jawab selama proses pembelajaran dan pertandingan.	Observasi
4	Sportivitas	Sikap selama permainan dan pertandingan	Siswa menunjukkan sikap sportif, mematuhi aturan permainan, menghargai teman dan lawan, serta menerima hasil pertandingan dengan baik.	Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan selama lima kali pertemuan untuk mengamati motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi difokuskan pada empat indikator, yaitu kehadiran, keaktifan, tanggung jawab, dan sportivitas. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan melibatkan satu guru Pendidikan Jasmani dan delapan siswa sebagai informan kunci untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai respons, pengalaman, dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan *Sport Education Model* (SEM). Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi daftar kehadiran siswa, foto kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, serta catatan hasil pertandingan. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut

digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai motivasi dan keterlibatan siswa selama penerapan *Sport Education Model* (SEM).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data kemudian diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan konsistensi serta kredibilitas hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada motivasi dan keterlibatan siswa selama penerapan *Sport Education Model* (SEM). Pengamatan dilakukan selama lima kali pertemuan dengan memfokuskan perhatian pada empat indikator, yaitu kehadiran, keaktifan, tanggung jawab, dan sportivitas. Hasil observasi pada pertemuan awal dan pertemuan akhir direkapitulasi berdasarkan jumlah siswa yang menunjukkan ketercapaian pada masing-masing indikator. Jumlah tersebut kemudian dikonversikan ke dalam persentase berdasarkan jumlah siswa yang menjadi subjek pengamatan.

Tabel 4. Hasil Observasi Indikator Motivasi dan Keterlibatan Siswa

No.	Indikator	Pertemuan Awal (Siswa)	Persentase	Pertemuan Akhir (Siswa)	Persentase
1	Kehadiran	24	75,00%	30	93,75%
2	Keaktifan	19	59,38%	29	90,63%
3	Tanggung jawab	18	56,25%	26	81,25%
4	Sportivitas	16	50,00%	27	84,38%

Sumber: Data hasil observasi penelitian

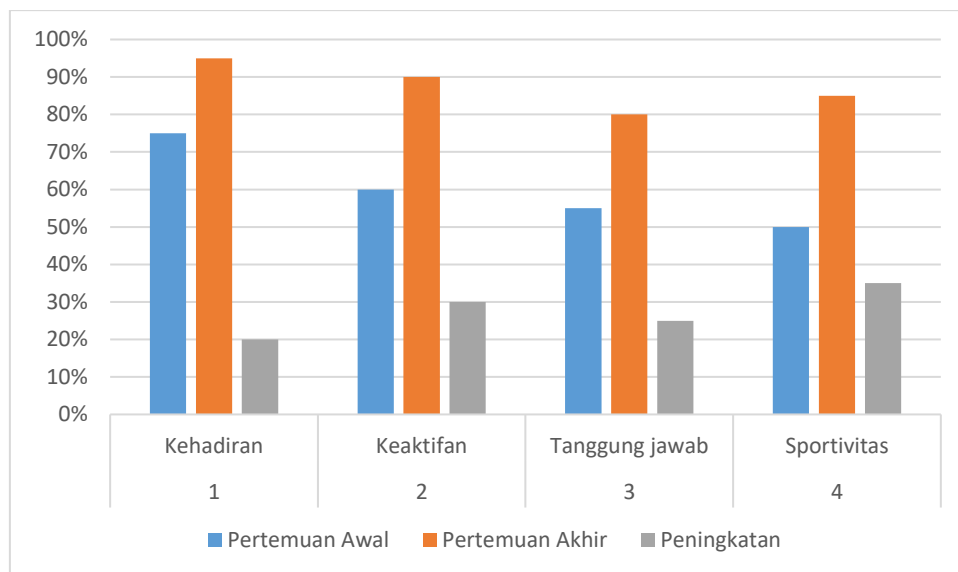
Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator yang diamati menunjukkan peningkatan pada pertemuan akhir dibandingkan dengan pertemuan awal. Pada indikator kehadiran, jumlah siswa yang memenuhi kriteria meningkat dari 24 siswa (75,00%) menjadi 30 siswa (93,75%). Indikator keaktifan meningkat dari 19 siswa (59,38%) menjadi 29 siswa (90,63%). Pada indikator tanggung jawab, jumlah siswa meningkat dari 18 siswa (56,25%) menjadi 26 siswa (81,25%), sedangkan indikator sportivitas meningkat dari 16 siswa (50,00%) menjadi 27 siswa (84,38%).

Secara persentase, peningkatan terbesar terdapat pada indikator sportivitas, yaitu sebesar 34,38 poin persentase, diikuti oleh keaktifan sebesar 31,25 poin persentase, tanggung jawab sebesar 25,00 poin persentase, dan kehadiran sebesar 18,75 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada motivasi dan keterlibatan siswa selama penerapan *Sport Education Model* (SEM).

Hasil observasi tersebut selanjutnya diperkuat melalui wawancara semi-terstruktur dengan satu guru Pendidikan Jasmani dan delapan siswa sebagai informan kunci. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasakan pembelajaran yang lebih menarik karena adanya kegiatan kompetisi dan pembagian peran dalam tim. Guru juga mengamati adanya perubahan dalam partisipasi, tanggung jawab, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa daftar kehadiran, foto kegiatan, materi pembelajaran, dan catatan hasil pertandingan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada motivasi dan keterlibatan siswa setelah penerapan *Sport Education Model* (SEM). Data persentase pada

Tabel 4 digunakan sebagai gambaran deskriptif berdasarkan hasil observasi, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap perubahan perilaku dan pengalaman belajar siswa.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Penerapan *Sport Education Model* (SEM).

Gambar 1. Memperlihatkan perbandingan persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan awal dan pertemuan akhir setelah diterapkannya *Sport Education Model* (SEM). Keempat indikator menunjukkan peningkatan secara konsisten, yaitu kehadiran yang meningkat dari 75% menjadi 95%, keaktifan dari 60% menjadi 90%, tanggung jawab dari 55% menjadi 80%, dan sportivitas dari 50% menjadi 85%. Peningkatan paling tinggi terlihat pada indikator sportivitas. Secara keseluruhan, grafik tersebut menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menggambarkan adanya peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi selama penerapan *Sport Education Model* (SEM).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada motivasi dan keterlibatan siswa selama penerapan *Sport Education Model* (SEM). Berdasarkan hasil observasi, keempat indikator yang diamati, yaitu kehadiran, keaktifan, tanggung jawab, dan sportivitas, menunjukkan peningkatan dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Hasil rekapitulasi observasi menunjukkan bahwa kehadiran meningkat dari 75% menjadi 95%, keaktifan dari 60% menjadi 90%, tanggung jawab dari 55% menjadi 80%, dan sportivitas dari 50% menjadi 85%. Peningkatan tersebut dipahami sebagai perubahan perilaku yang teramati selama proses pembelajaran dan bukan sebagai hasil uji statistik untuk menentukan signifikansi. Interpretasi terhadap hasil observasi diperkuat melalui wawancara dengan guru dan siswa serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, data kuantitatif berupa persentase berfungsi sebagai gambaran deskriptif mengenai perubahan ketercapaian indikator, sedangkan data wawancara dan dokumentasi memberikan penjelasan kontekstual terhadap perubahan tersebut.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui penerapan SEM yang memberikan pengalaman belajar menyerupai situasi olahraga nyata melalui sistem musim kompetisi, pembagian peran, dan kerja sama tim. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk memiliki

tanggung jawab terhadap tim masing-masing, sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif dan sportivitas. Sejalan dengan *Self-Determination Theory* (SDT), peningkatan motivasi dapat terjadi apabila kebutuhan dasar siswa, yang mencakup otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, terpenuhi selama proses pembelajaran (Mahedero et al., 2021). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Sport Education Model* (SEM) efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian internasional menunjukkan bahwa SEM berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial siswa (Tendinha et al., 2021). Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa penerapan *Sport Education Model* (SEM) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, khususnya pada aspek kesenangan, partisipasi aktif, dan otonomi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani (Sukma, 2025).

Tinjauan sistematis yang dilakukan oleh (Andriani et al., 2024) menunjukkan bahwa SEM memberikan kontribusi positif terhadap sikap dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa SEM mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran (Najib et al., 2026). Lebih lanjut, hasil penelitian komparatif internasional menunjukkan bahwa model ini secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam berbagai latar belakang budaya (Alaudin, 2024). Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian nasional yang menunjukkan bahwa penerapan *Sport Education Model* (SEM) dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani (Kurniawan & Suherman, 2015). Hal ini terjadi karena siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai peran selama proses pembelajaran, sehingga ketergantungan terhadap instruksi guru dapat dikurangi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Sport Education Model* (SEM) menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani. Model ini mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam berbagai peran serta kegiatan tim (Targiansah et al., 2025). Selain itu, hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa *Sport Education Model* (SEM) turut berkontribusi terhadap peningkatan sikap positif dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani (Pradityana, 2026). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan *Sport Education Model* (SEM) dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus mendukung peningkatan interaksi sosial dan rasa tanggung jawab siswa (Priambodo et al., 2025). Lebih lanjut, hasil penelitian komparatif internasional menunjukkan bahwa *Sport Education Model* (SEM) secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. (Frangki, 2024).

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, penerapan *Sport Education Model* (SEM) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 3 Woha. Peningkatan motivasi terlihat secara konsisten pada seluruh indikator yang diamati, yaitu kehadiran, keaktifan, tanggung jawab, dan sportivitas, dengan peningkatan paling tinggi ditunjukkan pada aspek sportivitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan SEM tidak hanya mampu meningkatkan partisipasi fisik siswa, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan sikap sosial serta penanaman nilai-nilai positif selama proses pembelajaran.

Penerapan *Sport Education Model* (SEM) dengan menggunakan sistem kompetisi berbasis musim, pembentukan tim secara tetap, serta pemberian beragam peran kepada siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa

menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran karena adanya rasa tanggung jawab terhadap tim masing-masing, sehingga dapat mendorong peningkatan partisipasi, kedisiplinan, dan kerja sama. Selain itu, proses pembelajaran yang dirancang menyerupai kondisi olahraga yang sebenarnya memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sekaligus menantang bagi siswa.

Dengan demikian, *Sport Education Model* (SEM) dapat menjadi salah satu pilihan model pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, serta memiliki potensi dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa secara optimal.

Daftar Pustaka

- Alaudin, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(2), 58–66.
- Andriani, R. F., Risyanto, A., Rudiana, R. D. P., & Haris, I. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Sport Education Model (SEM) Terhadap Peningkatan Positive Youth Development (PYD) Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Subang. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(2), 146–154.
- Farel, M., & Candra, O. (2024). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok): Bagaimanakah Tingkat Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(4), 21844–21855.
- Fauziah, J., & Mardiana, A. (2024). Penerapan Strategi Bermain Sambil Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas Vii Smp Swasta Sei Mencirim. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 73–88.
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64–73.
- Frangki, B. (2024). *Pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi siswa*. Penerbit P4I.
- Hutmacher, D., Eckelt, M., Bund, A., & Steffgen, G. (2020). Does motivation in physical education have an impact on out-of-school physical activity over time? A longitudinal approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 7258.
- Kharisman, I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran SEM Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok: Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Magister Dan Doktorat Pendidikan Olahraga FIK UNNES*, 1(1), 215–233.
- Kurniawan, R., & Suherman, A. (2015). Penerapan SEM (sport education model) dalam konteks kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31227/Osf.io/Vgua7>.
- Mahedero, M. P., Calderón, A., Hastie, P., & Arias-Estero, J. L. (2021). Grouping students by skill level in mini-volleyball: Effect on game performance and knowledge in sport education. *Perceptual and Motor Skills*, 128(4), 1851–1871.
- Manninen, M., & Campbell, S. (2022). The effect of the Sport Education Model on basic needs, intrinsic motivation and prosocial attitudes: A systematic review and multilevel meta-analysis. *European Physical Education Review*, 28(1), 78–99.
- Najib, D. A., Rozak, M. F. A., & Faishol, R. (2026). Analisis Konseptual Model Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterlibatan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Eksplorasi Multidisiplin*, 1(1), 11–15.
- Nugrahani, F., Susilo, D. L., Handayani, D., Putri, N. N., Hartati, S., Wijayanti, W., & Susilowati, Y. (2026). Pengalaman Belajar Sebagai Pemantik Motivasi Intrinsik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 460–469.
- Pradityana, K. (2026). Pengaruh Aspek Afektif Dan Psikomotor Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Kesehatan Siswa: Analisis Sem-Pls. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 13(1), 11–19.

- Prijambodo, R. F. N., Punggeti, R. N., & Azizah, L. F. (2025). Strategi pembelajaran menyenangkan berbasis lingkungan di sekolah dasar: pendekatan kualitatif dalam meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 121–126.
- Rahma, T. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Game Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Magister Dan Doktorat Pendidikan Olahraga FIK UNNES*, 1(1), 429–437.
- Suhrman, L., Judijanto, L., Mendrofa, I. J., Amirah, A., & Ismadi, I. (2025). *Belajar & Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model, Strategi, Pendekatan dan Metode Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- SUKMA, H. M. (2025). *Structursal Equation Modelling (sem) Untuk Analisis Pengaruh Determinasi Diri dan Kemandirian Belajar (Autonomous) Terhadap Motivasi Internal Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Tanaem, E., Amung, H. E., & Natonis, H. Y. (2025). Strategi Pembelajaran Mandiri yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa sd Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 6337–6348.
- Targiansah, H., Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2025). Dampak Penerapan Sport Education Model terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal MensSana*, 10(2), 201–205.
- Tendinha, R., Alves, M. D., Freitas, T., Appleton, G., Gonçalves, L., Ihle, A., Gouveia, E. R., & Marques, A. (2021). Impact of sports education model in physical education on students' motivation: A systematic review. *Children*, 8(7), 588.
- Wiastra, I. G. G., Dwi, I. G. A. A. N., Dewi, N. P. A. K. S., & Dewi, N. W. D. P. (2025). Hubungan Motivasi Belajar dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Pos Refleksi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(11), 12351–12357.
- Zhang, J., Geok Soh, K., Bai, X., Mohd Anuar, M. A., & Xiao, W. (2024). Optimizing learning outcomes in physical education: A comprehensive systematic review of hybrid pedagogical models integrated with the Sport Education Model. *PloS One*, 19(12), e0311957.